

ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Tinggi (Kajian Tahun Akademik 1999/2000 s.d. 2001/2002 pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kabupaten Kuningan)

Oleh : Sri Sunarsih, Tesis S2 PPS UPI Bandung, 2003.

Sekolah Tinggi merupakan bagian dari jenjang pendidikan tinggi di Indonesia yang menduduki posisi strategis untuk membentuk manusia yang tidak saja memiliki kemampuan akademik tetapi memiliki kemampuan profesional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan dukungan sumber dana secara penuh. Namun kenyataannya dana yang tersedia dan dialokasikan pemerintah untuk sektor pendidikan ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap layanan pendidikan pada STKIP dan STIE di Kabupaten Kuningan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang upaya-upaya pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi pada STKIP dan STIE di Kabupaten Kuningan, serta memberi informasi mengenai pengelolaan sumber dana masyarakat pada STKIP dan STIE di Kabupaten Kuningan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) di Kabupaten Kuningan. Data diperoleh dari Ketua, Pembantu Ketua II, Kepala BAUK dan Kepala LPM.

Hasil Temuan Penelitian antara lain :

Pertama, Pemberdayaan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi ditempuh melalui dua pendekatan strategis, yaitu pendekatan internal dan pendekatan eksternal. Dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut manajer mengadakan intervensi terhadap orang-orang yang diberdayakan melalui kegiatan Enabling, Facilitating, Consulting, Collaborating, Mentoring dan Supporting. *Kedua*, Kegiatan Pemberdayaan lebih difokuskan pada pemberdayaan internal yaitu peningkatan SDM, penguatan program dan peningkatan kapasitas kelembagaan. Sedangkan upaya diversifikasi pendapatan belum dilaksanakan secara optimal. *Ketiga*, Sumber utama pembiayaan pendidikan di STKIP dan STIE berasal dari mahasiswa yaitu SPP, oleh karena itu meningkatnya jumlah mahasiswa akan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan dana. *Keempat*, Pengalokasian dana yang secara langsung menyentuh kegiatan PBM relatif masih kecil.

Rekomendasi penelitian ini adalah : (1) Dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebaiknya fungsi manajer yang berkaitan dengan kegiatan Enabling, Facilitating, Consulting, Collaborating, Mentoring dan Supporting lebih ditingkatkan lagi. (2) Upaya pemberdayaan peran serta masyarakat sebaiknya lebih difokuskan pada upaya diversifikasi pendapatan melalui strategi kemitraan baik berupa kerjasama, kontribusi, pembelian, pertukaran, kooperatif maupun koint ventures. (3) Perlu upaya pengembangan kerjasama antar sekolah tinggi dengan Pemda, Dunia Usaha, Dunia Industri serta lembaga lain untuk mendukung pembiayaan pendidikan tinggi. (4) Pengalokasian dana hendaknya lebih mengutamakan komponen-komponen yang langsung menyentuh kebutuhan PBM.